

Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public

JBB
5, 1

113

Hadi Susilo Dwi Cahyono¹, Anggraeni²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

Received 1 June 2015
Revised 31 July 2015
Accepted 27 August 2015

JEL Classification:
G21, G32

DOI:
10.14414/jbb.v5i1.383

ABSTRACT

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies released by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variable has the dominant effect on CAR. This research uses secondary data taken from financial statements from period I Quarterly of 2010 until II Quarterly in 2014 of the go-public national private banks. The sample consists of PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, and PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. The data were processed by using SPSS 11.5 input results and F-test to see the effect simultaneously as well as t-test to see the effect partially. It shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously have significant effect on CAR. Yet, partially, only IPR, APB, and PDN have significant effect on CAR. The most dominant is APB that is 23.45 percent.

ABSTRAK

CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan, dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel mana yang paling dominan berpengaruh pada CAR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari periode I Triwulanan dari 2010 sampai Kuartal II tahun 2014 dari bank-bank swasta nasional yang go-public. Sampel terdiri dari PT. Internasional Indonesia Bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. Data diolah menggunakan SPSS 11.5 dan F-test untuk melihat pengaruh secara simultan serta t-test untuk melihat pengaruh secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun, secara parsial hanya IPR, APB, dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Yang paling dominan adalah APB yang 23,45 persen.

Keywords:

Liquidity, Assets Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, and Solvability.

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 1
May – October 2015

pp. 113 – 130

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank yaitu sebagai perantara dian-

© STIE Perbanas Press
2015

tara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Dengan demikian, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu negara. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Bank perlu meningkatkan kemampuan dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional; karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR. Oleh karena itu, bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat secara rata-rata *trend* pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan CAR.

Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE, baik secara simultan maupun parsial terhadap CAR, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Solvabilitas Bank

Solvabilitas atau permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir 2012: 322). Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan rugi tahun berjalan. Sedangkan komponen dari modal pelengkap antara lain cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan

aktiva produktif (PPAP), modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual.

JBB
5, 1

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk Risiko Operasional, dan ATMR untuk Risiko Pasar (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang KPMM).

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudjarat Kuncoro Suhardjono 2011 : 519).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% . \quad (1)$$

Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012 : 310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 315-319), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% . \quad (2)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012) menemukan hubungan LDR terhadap CAR yang negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013), dan Carla Magno Araujo Amaral (2014), menemukan hubungan antara LDR dan CAR yang positif.

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% . \quad (3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013) dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan positif antara IPR dan CAR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan yang negatif.

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porftolio yang berbeda. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$APB = \frac{APB}{Aktiva\ Produktif} \times 100\% . \quad (4)$$

Penelitian yang dilakukan Pramudita Indiapsari (2012), dan Muhammad Najib Rizki (2012) menemukan hubungan yang positif antara APB dengan CAR. Namun berbeda dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) yang menemukan hubungan positif antara APB dengan CAR.

NPL

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% . \quad (5)$$

Penelitian yang dilakukan Pramudita Indiapsari (2012) menemukan hubungan yang negatif antara NPL dengan CAR sedangkan Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan yang positif antara NPL dengan CAR.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2011: 273).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% . \quad (6)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) menemukan hubungan yang negatif antara IRR dengan CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan yang positif antara IRR dengan CAR.

JBB
5, 1

117

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan.

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% . \quad (7)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan yang positif antara PDN dengan CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan sebaliknya.

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012: 311). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

$$BOPO = \frac{\text{Total B.Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\% . \quad (8)$$

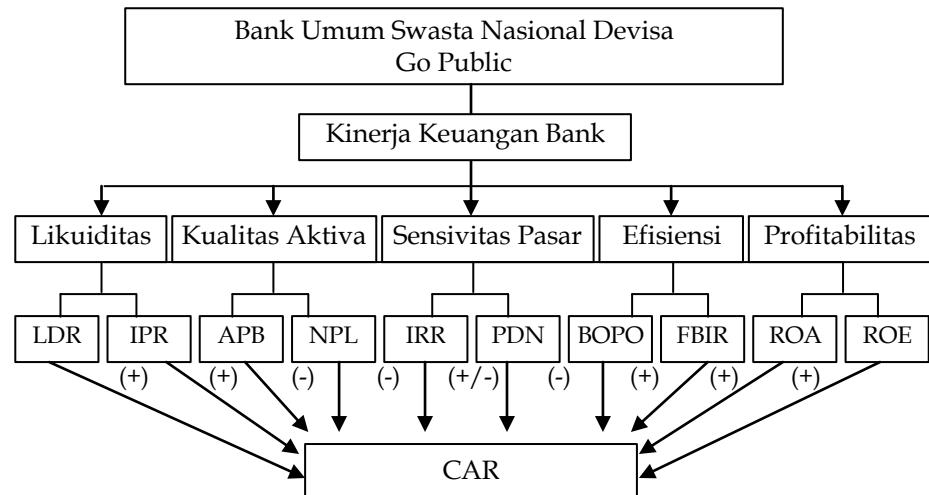
Penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan yang positif antara BOPO dengan CAR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013) dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan yang negatif antara BOPO dengan CAR.

FBIR

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman.

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\% . \quad (9)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan positif antara FBIR dengan CAR, namun demikian penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013), Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan negatif.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012: 345). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

ROA

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% . \quad (10)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Indiapsari (2012), Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan positif antara ROA dengan CAR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib Rizki (2012) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) menemukan hubungan negatif antara ROA dengan CAR.

ROE

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% . \quad (11)$$

Penelitian yang dilakukan Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013) menemukan hubungan negatif antara ROE dengan CAR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014), Pramudita Indiapsari (2012), dan Muhammad Najib Rizki (2012) menemukan hubungan positif antara ROE dengan CAR.

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR maka dapat digambarkan alur rerangka pemikiran seperti tampak pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang tercatat pada Bank Indonesia. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan total modal antara 13 triliun sampai dengan 21 triliun rupiah per Juni 2014, dan rata-rata *trend* CAR nya mengalami penurunan atau bernilai negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh website Bank Indonesia, website bank sampel maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), ROA (X_9), ROE (X_{10}), dan variabel terikat yaitu CAR (Y).

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i. \quad (12)$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = PDN

X_7 = BOPO

X_8 = FBIR

JBB

5, 1

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	11,93	21,35	14,7100	2,01726
LDR	54	76,11	97,00	87,1643	4,57570
IPR	54	9,29	35,15	17,8485	6,80371
APB	54	0,58	3,20	1,8532	0,64776
NPL	54	0,96	4,22	2,3311	0,88274
IRR	54	91,47	116,25	101,1310	6,11824
PDN	54	-23,61	-0,58	-11,9412	6,07943
BOPO	54	77,12	94,81	84,5988	4,78876
FBIR	54	10,48	26,08	16,1991	4,31016
ROA	54	0,47	2,81	1,6588	0,47164
ROE	54	2,55	39,82	16,9102	9,06283
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah.

X_9 = ROA

X_{10} = ROE.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel tergantung (CAR), dan variabel bebas antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE. Tabel 1 adalah hasil uji deskriptif.

Nilai CAR terendah sebesar 11,93 persen dan nilai CAR tertinggi sebesar 21,35 persen. Secara keseluruhan, rata-rata CAR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 14,71 persen.

Nilai LDR terendah sebesar 76,11 persen dan nilai LDR tertinggi sebesar 97,00 persen. Secara keseluruhan, rata-rata LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 87,16 persen.

Nilai IPR terendah sebesar 9,29 persen dan nilai IPR tertinggi sebesar 35,15 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 17,84 persen.

Nilai APB terendah sebesar 0,58 persen dan nilai APB tertinggi sebesar 3,20 persen. Secara keseluruhan, rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 1,85 persen.

Nilai NPL terendah sebesar 0,96 persen dan nilai NPL tertinggi sebesar 4,22 persen. Secara keseluruhan, rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 2,33 persen.

Nilai IRR terendah sebesar 91,47 persen dan nilai IRR tertinggi sebesar 116,25 persen. Secara keseluruhan, rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 101,13

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t Hitung	t Tabel	Sig.	r ²
(Constant)	14,797	1,421		0,162	
LDR (X1)	-0,056	-0,928	1,68107	0,359	0,1288
IPR (X2)	0,103	1,958	1,68107	0,057	0,0032
APB (X3)	-3,442	-3,629	-1,68110	0,001	0,0000
NPL (X4)	1,893	2,687	-1,68110	0,010	0,0001
IRR (X5)	-0,022	-0,464	+/-2,01669	0,645	0,4161
PDN (X6)	0,115	2,352	+/-2,01669	0,023	0,0005
BOPO (X7)	0,065	0,797	-1,68110	0,430	0,1849
FBIR (X8)	0,080	1,492	1,68107	0,143	0,0204
ROA (X9)	1,117	1,641	1,68107	0,108	0,0117
ROE (X10)	-0,010	-0,538	1,68107	0,593	0,3522
R = 0,908		F Hitung = 20,099			
R Square = 0,824		F Tabel = 2,06			
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah.

JBB
5, 1

121

persen. Nilai PDN terendah sebesar negatif 23,61 persen dan nilai CAR tertinggi sebesar negatif 0,58 persen. Secara keseluruhan, rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar negatif 11,94 persen.

Nilai BOPO terendah sebesar 77,12 persen dan nilai BOPO tertinggi sebesar 94,81 persen. Secara keseluruhan, rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 84,59 persen.

Nilai FBIR terendah sebesar 10,48 persen dan nilai FBIR tertinggi sebesar 26,08 persen. Secara keseluruhan, rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 16,19 persen.

Nilai ROA terendah sebesar 0,47 persen dan nilai ROA tertinggi sebesar 2,81 persen. Secara keseluruhan, rata-rata ROA mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 16,9 persen.

Nilai ROE terendah sebesar 2,55 persen dan nilai ROE tertinggi sebesar 39,82 persen. Secara keseluruhan, rata-rata ROE mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 16,91 persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 20,099$ dan nilai $F_{tabel} = 2,06$ (0,05;10;43). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,099 > 2,06$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, dan X_{10}) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,908 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terganggu (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,824 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 82,4 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan

sisanya 17,6 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh Variabel LDR (X_1) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,928 < 1,68107$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila LDR meningkat maka CAR menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0196 yang artinya besarnya pengaruh variabel LDR secara parsial terhadap variabel CAR adalah 1,96 persen.

Pengaruh Variabel IPR (X_2) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel IPR memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($1,958 > 1,68107$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila X_2 menurun maka CAR menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0818 yang artinya besarnya pengaruh variabel IPR secara parsial terhadap variabel Y adalah 8,18 persen.

Pengaruh Variabel APB (X_3) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel, 2 diketahui bahwa variabel APB memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai $-t$ tabelnya ($-3,629 < -1,68107$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel APB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila APB meningkat maka CAR menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,2345 yang artinya besarnya pengaruh variabel APB secara parsial terhadap variabel CAR adalah 23,45 persen.

Pengaruh Variabel NPL (X_4) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel NPL memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai $-t$ tabelnya ($2,687 > -1,68107$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila NPL meningkat maka CAR meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,1438 yang artinya besarnya pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap variabel CAR adalah 14,38 persen.

Pengaruh Variabel IRR (X_5) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel IRR memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai $-t$ tabelnya ($-0,464 > -2,01669$) atau nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,464 < 2,01669$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila IRR meningkat maka CAR menu-

run. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0050 yang artinya besarnya pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap CAR adalah 0,50 persen.

JBB
5, 1

123

Pengaruh Variabel PDN (X_6) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel PDN memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai $-t$ tabelnya ($2,352 > -1,68107$) atau nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($2,352 > 1,68107$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila PDN menurun maka CAR menurun. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,1140 yang artinya besarnya pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap variabel CAR adalah 11,40 persen.

Pengaruh Variabel BOPO (X_7) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai $-t$ tabelnya ($0,797 > -1,68107$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila BOPO meningkat maka CAR meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0145 yang artinya besarnya pengaruh variabel BOPO secara parsial terhadap variabel CAR adalah 1,45 persen.

Pengaruh Variabel FBIR (X_8) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel FBIR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,492 < 1,68107$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila FBIR meningkat maka CAR meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0492 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel FBIR secara parsial terhadap variabel CAR adalah 4,92 persen.

Pengaruh Variabel ROA (X_9) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,641 < 1,68107$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat maka CAR meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0590 yang artinya besarnya pengaruh variabel ROA secara parsial terhadap variabel CAR adalah 5,90 persen.

Pengaruh Variabel ROE (X_{10}) terhadap Variabel CAR (Y)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel ROE memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,538 < 1,68107$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

Hal ini menunjukkan apabila ROE menurun maka CAR meningkat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0067 yang artinya besarnya pengaruh variabel ROE secara parsial terhadap variabel CAR adalah 0,67 persen.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi menemukan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga menyebabkan CAR menurun.

Dengan demikian, periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), namun tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013), dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti terjadi peningkatan total surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif 3,442. Hal ini menunjuk-

kan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), dan Muhammad Najib Rizki (2012). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif yaitu 1,893. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR menurun, berarti terjadi peningkatan total IRSA dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total IRSL. Pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, mod-

JBB

5, 1

al bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013), Namun, tidak sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Winda Desty Pratiwi (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif ataupun negatif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN menurun, berarti terjadi peningkatan total aktiva valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pasiva valas. Pada saat nilai tukar valas cenderung mengalami peningkatan, akibatnya peningkatan pendapatan valas lebih rendah dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), dan Winda Desty Pratiwi (2013). Namun, tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), Uzi Ramadhani (2013) dan Winda Desty Pratiwi (2013).

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi menemukan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti terjadi peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian, CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winda Desty Pratiwi (2013), namun tidak sesuai dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013), Pramudita Indiapsari (2012), Muhammad Najib Rizki (2012), dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Dan berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menemukan bahwa ROA mempunyai koefisien regresi positif yaitu 1,117. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita Indiapsari (2012), Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Najib Rizki (2012) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014).

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata *trend* sebesar

negatif 0,15 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Uzi Ramadhani (2013), dan Winda Desty Pratiwi (2013). Namun, tidak sesuai dengan penelitian Carla Magno Araujo Amaral (2014), Pramudita Indiapsari (2012), dan Muhammad Najib Rizki (2012).

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara simultan terhadap CAR yaitu 82,4 persen, sedangkan sisanya 17,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPR, APB, dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan, variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR adalah APB yaitu sebesar 23,45 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Jumlah Populasi penelitian hanya dua puluh tiga bank, yaitu hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* serta sampel yang terpilih sebagai objek penelitian hanya tiga bank. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya selama tiga setengah tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. (3) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran likuiditas (LDR dan IPR), kualitas Aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), serta profitabilitas (ROA dan ROE). (3) Hasil penelitian menemukan bahwa variabel bebas LDR, NPL, BOPO, dan ROE memiliki pengaruh yang tidak sesuai dengan teori. (4) Hasil penelitian menemukan bahwa variabel bebas LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang tidak sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu, (1) Meningkatkan prinsip kehati-hatian. (2) Meningkatkan surat-surat berharga yang dimiliki bersamaan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. (3) Menurunkan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan meningkatkan Aktiva produktif. Dengan demikian dapat menyebabkan penurunan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah dan peningkatan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. (4) Meningkatkan aktiva valas bersamaan dengan peningkatan pasiva valas. Dengan demikian akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Selain itu, jika prediksi ke depannya nilai tukar cenderung meningkat sebaiknya bank pada posisi

PDN positif (aktiva valas > pasiva valas), karena pendapatan valas akan lebih tinggi dibanding biaya valas dan apabila nilai tukar menurun sebaiknya memilih PDN negatif (aktiva valas < pasiva valas), karena bank akan tetap untung dan selain itu biaya valas yang harus dikeluarkan bank akan menurun. (5) Mempertahankan modal yang dimiliki. Sehingga, dengan mempertahankan modal, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar serta kewajiban bank dalam jangka panjang akan selalu terpenuhi.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menambah periode penelitian menjadi lebih panjang dan menambah sampel penelitian dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Jika dilihat hasil penelitian ini, maka masih terdapat variabel yang mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori. Selain itu, juga disarankan untuk menambah variabel bebas lebih banyak dibanding penelitian ini, misalnya menambah variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*, <<http://www.bi.go.id>>, diakses pada 17 September 2014.
- Carla Magno Araujo, 2014, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah', Skripsi, Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad Najib Rizki, 2012, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional', Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- Pramudita Indiapsari, 2012, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Nasional Go Public', Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- PBI No. 15/12/PBI/2013 Tentang KPM, Jakarta: <www.bi.go.id>, diakses pada 4 Oktober 2014.
- SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, Jakarta: <www.bi.go.id>, diakses pada 4 Oktober 2014.
- SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, Jakarta: <www.bi.go.id>, diakses 4 Oktober 2014.
- Uzi Ramadhani, 2013, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bank Pembangunan Daerah', Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta: <www.bi.go.id>.

diakses pada 4 Oktober 2014.

Winda Desty Pratiwi, 2013, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah', Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.

www.bii.go.id, diakses pada 15 November 2014.

www.paninbank.go.id, diakses pada 15 November 2014.

www.bankpermata.go.id, diakses pada 15 November 2011.

Koresponden Penulis

Hadi Susilo Dwi Cahyono dapat dikontak pada e-mail:

hadisusilo26@gmail.com.

Anggraeni dapat dikontak pada e-mail: anggi@perbanas.ac.id.